

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Zaman modern saat ini, masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang tidak dapat di pisahkan dengan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga guru di tuntut untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan model dan media tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan di ajarkan. Model maupun media yang dipakai guru akan banyak pengaruhnya terhadap cara dan minat belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains dalam arti sempit IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Powler dalam Samidi (2016:5) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan keberadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi eksperimen.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya masih ada sekolah yang memiliki hasil belajar siswa yang rendah karena belum memenuhi standar ketuntasan. Yang disebabkan beberapa faktor seperti, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah. Guru kurang menerapkan model pembelajaran agar menciptakan suasana belajar

menarik yang membuat siswa merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti yang dialami oleh SDN 101796 Patumbak yang mengalami permasalahan di kelas V pada mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari informasi yang diperoleh dari guru kelas V SDN 101796 Patumbak. Hasil belajar siswa kelas V pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Peresentasi %
70	$\leq 70$	15	37,5%
	$\geq 70$	25	62,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data persentase Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dikatakan relatif rendah. Dapat dilihat dari nilai siswa, dari 40 orang siswa di kelas V, hanya 15 orang yang mencapai KKM. Sedangkan 25 orang siswa tidak mencapai KKM. Oleh karena itu dapat di katakan nilai mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2021/2022 belum tuntas. Faktor yang di perkirakan sebagai penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yakni kurangnya penggunaan model yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan model yang tepat. Maka dari itu peneliti akan mencoba model pembelajaran *Number Head Together*. Alasan peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* adalah salah satu tipe pembelajaran berkelompok, yang dimana siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Model *Number Head Together* memiliki kelebihan yaitu memberikan kebebasan untuk mengembangkan ide dan pendapat siswa serta mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Number Head Together* (NHT)**

## **Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda di Kelas V SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti menerapkan Model *Number Head Together* dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Model *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda di kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Apakah ada pengaruh signifikan Model *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar menggunakan Model Konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101796 Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui hasil belajar menggunakan Model (NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101796 Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh signifikan Model (NHT) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101796 Tahun Ajaran 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran.
2. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam penerapan model *Number Head Together* dengan meningkatkan kerja sama tim siswa Kelas V di SDN 101796 Patumbak.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat menerapkan model *Number Head Together* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Dapat dijadikan pengalaman untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.